

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Soba Almas Ramadanty
sobaalamas01@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, firm size, and public stock ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the research was quantitative. Moreover, the population was 8 Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 40 samples. Additionally, the data were secondary which in form of financial statement and annual statement. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded profitability (ROA) had positive effect on the disclosure of CSR. It meant, the higher the profitability, the higher the disclosure of CSR would be. Likewise, firm size (SIZE) had positive effect on the disclosure of CSR. In other words, the bigger the firm size, the wider the disclosure would be. On the other hand, public stock ownership did not affect the disclosure of CSR. This showed the fluctuation of public stocks ownerships did not affect the disclosure of CSR disclosure.

Keywords: profitability, firm size, public stock ownership, corporate social responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 40 sampel dari 8 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan CSR. Kepemilikan Saham Publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, artinya manajemen tetap mengungkapkan CSR dengan tujuan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya ke perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat atau kegiatan terjadinya produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Kegiatan bisnis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dapat mempengaruhi kualitas lingkungan melalui limbah dan polusi (Kapitan dan Ikram, 2019:14). Perusahaan juga merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan yang

menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keadaan masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan.

Menurut Wahyuningsih dan Mahdar (2018) suatu perusahaan didirikan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan manajemen dan pemilik saham saja, akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar, karyawan, pemasok, pemerintah dan konsumen (*stakeholder*), karena peran lingkungan akan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat perlu memperdulikan lingkungan sosialnya yang menjadi sebuah keharusan karena menciptakan berbagai macam masalah sosial, polusi, limbah, mutu produk, safety produk serta hak dan status tenaga kerja. Perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab kepada pihak yang lebih luas daripada pemegang saham dan kreditur saja (Sembiring, 2005).

Perkembangan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia saat ini ditandai, sudah banyaknya perusahaan yang mengimplementasikan CSR. Definisi luas yang ditulis oleh *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen oleh dunia usaha untuk bertindak etis yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan masyarakat sekitar. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat, maka kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat. Hal ini akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Suhandari (2007:1) menyatakan bahwa dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya perusahaan mendapatkan keuntungan antara lain untuk mempertahankan dan *brand image* perusahaan, layak mendapatkan ijin untuk beroperasi (*social license to operate*), meredukasi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses ke sumber daya, dan sebagainya. Dengan adanya citra yang baik di mata masyarakat akan memberikan dampak pada profitabilitas dan penjualan perusahaan akan semakin meningkat. Berbagai manfaat bagi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan CSR antara lain mampu menarik investor, produk semakin diminati oleh para konsumen, dan menumbuhkan citra positif dimata masyarakat. Bagi masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan CSR memberikan manfaat seperti membantu dalam pembangunan fasilitas umum dilingkungan sekitar perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Setiap pelaku bisnis diwajibkan untuk bertanggungjawab dan dapat mengelola kondisi lingkungan sekitar perusahaan secara maksimal. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak hanya menunjukkan pada kondisi keuangannya saja, yang berpangku pada *single bottom line*, tetapi perusahaan harus berorientasi pada konsep tanggungjawab social yaitu *triple bottom line* atau *profit, people* dan *planet*, dimana kondisi keuangan, lingkungan dan social masyarakat dapat dijalankan oleh perusahaan dan harus memiliki tanggungjawab sosial yang tidak hanya mencari profit saja (Nur dan Priantinah, 2012).

Menurut Suropto, 1999 (dalam Indraswari dan Astika, 2015:291) menyatakan kebutuhan akan tingkat pengungkapan yang luas membutuhkan aktiva yang besar, memiliki sitem informasi yang canggih dan aktual, kemampuan karyawan yang baik, penjualan yang besar dengan berbagai macam jenis produk, dan struktur kepemilikan perusahaan yang lengkap. Dengan demikian, luas pengungkapan akan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan akan meminimalkan resiko terhadap dampak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang besar, dan memiliki penilaian terhadap kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan yang besar akan memiliki informasi akan tanggungjawab sosial yang

besar dengan cadangan keuangan yang besar dalam melakukan aktivitas sosial. Dapat diketahui dengan skala perusahaan yang besar memiliki resiko yang besar.

Alasan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk mentaati peraturan pemerintah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, praktik CSR di Indonesia telah diubah dari yang semula bersifat sukarela menjadi suatu praktik tanggungjawab sosial yang wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan (Deva *et al*, 2016).

Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang paling banyak diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang baik untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman, karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan masalah lingkungan dan sosial seperti limbah pabrik dan ketenaga kerjaan sehingga perlu untuk dilakukannya pengungkapan CSR. Selain itu, alasan lain pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, dan untuk menarik para investor. Praktik CSR semakin mendapatkan perhatian khusus, mengenai semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi seperti penggundulan dan kebakaran hutan, air hingga perubahan iklim dan polusi udara. Banyak perusahaan yang mengklaim bahwa mereka sudah melakukan program CSR kepada *stakeholder*, namun *stakeholder* belum merasakan manfaat dari program CSR tersebut.

Program CSR dilatarbelakangi oleh masih lemahnya kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas atau keadaan lingkungan perusahaan Indonesia. Terbukti dengan banyaknya kasus di Indonesia yang berhubungan dengan CSR. Menurut Anatan (2010) fenomena kegagalan CSR yang muncul di Indonesia seperti kasus lumpur panas Sidoarjo, PT Newmont Minahasa Raya kasus pencemaran Teluk Buyat, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, kasus suku dayak dengan perusahaan tambang emas milik Auralis (*Aurora Gold*), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang merupakan kasus suku Dayak dengan Minamata, kasus kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah inkonvensional di Pulau Bangka-Belitung dan konflik antara PT Freeport dengan Indonesia dengan rakyat Papua.

Menurut Anatan (2010) terdapat banyak perusahaan yang sukses dalam menjalankan kegiatan CSR, seperti fenomena yang dilakukan oleh perusahaan PT Djarum dengan program beasiswa untuk mahasiswa yang berprestasi. PT Indocement Tungal Prakasa Tbk adalah salah satu contoh perusahaan yang sangat memperdulikan kelestarian lingkungan hidup melalui program *Clean Development Mechanism* (CDM). Produk Mitra Produksi Sampoerna (MPS) merupakan program kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan kecil maupun menengah, koperasi dan pondok pesantren untuk menjadi mitra produksi perusahaan.

Kewajiban suatu perusahaan melakukan program CSR, masyarakat mengharapkan adanya perubahan atas lingkungan sosial. Penilaian akan standar yang dimiliki perusahaan terlihat dalam struktur kepemilikan didalam perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menandakan bahwa semua aktivitas perusahaan wajib diungkapkan secara transparan, karena masyarakat (publik) berhak mengetahui. Perusahaan

dalam menyajikan laporan keuangan tahunan diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara *substainability, transparency, accountability* dan diungkapkan sebenar-benarnya kepada investor atau *stakeholder*. Menurut Na'im dan Rakhman, 2000 (dalam Hamdani *et al*, 2017) terdapat hasil yang menunjukkan semakin besar porsi kepemilikan saham publik maka semakin banyak informasi perusahaan yang diungkapkan pada laporan tahunan dan pengungkapan tanggungjawab sosial semakin luas. Maka itulah hubungan antara kepemilikan saham publik dengan pengungkapan CSR.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dan menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini sangat diperlukan oleh para investor agar dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka perusahaan memerlukan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang tinggi juga. Investor dalam mengambil keputusan investasi sering kali melihat dari besar kecilnya suatu perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Purnasiwi dan Sudarno, 2011:5). Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan laporan keuangan tahunan. Besar ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Pelaporan Program CSR yang sudah dilaksanakan akan diringkas dalam bentuk laporan *sustainability report* yang merupakan pelaporan didalamnya menjelaskan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Indikator pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* dimana mengacu pada pedoman standar pengungkapan CSR yang diakui secara internasional yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI itu sendiri merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bekerja untuk ekonomi global kearah yang berkelanjutan yang selanjutnya dapat digunakan oleh semua organisasi yang berfokus pada indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja sosial yang terdiri dari tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan tanggungjawab produk. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan kriteria pengungkapan berdasarkan indikator GRI versi 3.0 yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu indikator lingkungan, ekonomi dan sosial sebagai dasar penyusunan laporan berkelanjutan dengan total 78 *item* pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Sari dan Zuhrotun, 2006). Menurut Rochman (2017) teori ini memberikan sinyal penjelasan mengenai suatu informasi kepada pihak eksternal perusahaan yang didasarkan karena adanya asimetri informasi antar perusahaan dengan pihak luar (investor dan kreditor).

Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi tentang CSR merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan dari teori sinyal ini adalah diharapkan akan berdampak positif dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak luar. Selain itu, juga

memberikan sinyal yang positif mengenai pertumbuhan dan prospek perusahaan dimasa yang mendatang, sehingga investor yakin terhadap pertumbuhan perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Hadi (2011) legitimasi merupakan sistem pengolahan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, kelompok masyarakat dan individu, maka perusahaan harus menitikberatkan terhadap pemenuhan kepentingan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama apabila semua aktivitas operasinya berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu atau sesuai dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Bagi perusahaan legitimasi dianggap sangat penting sekali, karena legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi salah satu faktor yang baik dan strategis untuk perkembangan perusahaan kedepannya.

Menurut Rawi (2010) menyatakan bahwa legitimasi dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan tindakan yang diinginkan, sesuai dengan norma, nilai, sistem, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Kegiatan suatu perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga dalam praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan teori yang menyatakan hubungan kerjasama antara pihak prinsipal (pemegang saham atau pihak yang memberi modal) dengan pihak agen (manajemen atau pihak yang menerima amanat). Teori ini muncul ketika pihak prinsipal memberikan pekerjaan kepada pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori ini mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Hubungan kerjasama antara prinsipal dengan agen pada dasarnya jarang tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan agen. Beberapa permasalahan sering muncul antara pihak prinsipal dengan pihak dimana pihak prinsipal dan agen mempunyai motivasi dan keinginan yang berbeda dimana keduanya ingin memaksimalkan manfaatnya masing-masing. Banyak informasi yang diketahui oleh pihak manajemen tentang kondisi perusahaannya, tetapi tidak diketahui sepenuhnya oleh para pemegang saham.

Konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensterilkan kepentingan-kepentingan yang terkait. Akan tetapi, dengan mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Konflik tersebut akan mengakibatkan perubahan dalam nilai perusahaan. Dengan adanya *agency cost* tersebut mampu mengurangi penggunaan saham sehingga dapat meminimalkan biaya keagenan ekuitas, tetapi perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga dan mengembalikan pinjamannya (Masdupi, 2005).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Purwanto (2011) *stakeholder* merupakan semua pihak yang keberadannya sangat dipengaruhi maupun mempengaruhi suatu perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, karyawan, konsumen, pemegang saham dan perusahaan pesaing. Kelangsungan aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*, tanpa adanya dukungan tersebut perusahaan akan mengalami masalah dan akan mengganggu aktivitas perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa sebenarnya perusahaan tidak hanya mempunyai tanggungjawab kepada para pemilik perusahaan saja, namun juga mengarah pada sosial

kemasyarakatan dengan memperhatikan faktor sosialnya dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.

Menurut Clarkson, 1995 (dalam Fahrizqi, 2010) membagi jenis *stakeholder* dibagi menjadi dua kategori berdasarkan karakteristiknya, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer merupakan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai hubungan penting dan berpengaruh langsung dalam suatu perusahaan, seperti karyawan, konsumen dan pemasok, pemegang saham dan investor. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan suatu kelompok atau seseorang yang dipengaruhi maupun mempengaruhi perusahaan, namun mereka tidak mempunyai hubungan secara langsung dalam perusahaan, seperti: perusahaan pesaing, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Septiana (2014:3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan di mana perusahaan tersebut berada. Pada dasarnya tanggung jawab sosial adalah bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan perhatiannya kepada lingkungan sekitar perusahaan terhadap dampak yang terjadi dari kegiatan operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai komersial perusahaan tanpa meninggalkan suatu nilai etika untuk kualitas lingkungan dan masyarakat yang berdasarkan pada tiga konsep tanggung jawab sosial yaitu *profit, people dan planet* atau *triple bottom line*, dimana setiap perusahaan tidak hanya bertujuan ingin mencari laba saja (*profit*) namun perusahaan harus memperhatikan dan memiliki kontribusi terhadap masyarakat yang ada disekitar perusahaan (*people*) dan perusahaan diwajibkan untuk memperhatikan, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar perusahaan (*planet*). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tindakan yang dimulai dari pertimbangan etis yang diarahkan untuk meningkatkan perekonomian yang dibarengi oleh peningkatan terhadap kualitas hidup karyawan serta kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011:102). Menurut Moir (2001) menyatakan bahwa selain menghasilkan profit, suatu perusahaan harus ikut serta dalam membantu memecahkan berbagai macam masalah sosial yang terkait maupun tidak, perusahaan tetap ikut dalam menciptakan masalah yang ada bahkan jika tidak mungkin ada potensial keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang sekaligus.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan suatu informasi perusahaan tentang aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan pemahaman masyarakat terhadap perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok masyarakat dan kelompok yang mempunyai kepentingan khusus (Sembiring, 2005). Pengungkapan CSR bertujuan untuk memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang dilakukan pada periode tertentu yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang berisi tentang laporan program-program kegiatan sosial dan lingkungan yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR bersifat wajib untuk perusahaan yang telah ditetapkan pada peraturan pemerintah yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa setiap perseroan yang bidang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan.

Corporate Social Responsibility (CSR) diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang berisi tentang laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam kurun waktu satu

tahun berjalan. Dalam pengungkapan CSR dapat diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosur Index (CSRDI)*. Standar pengungkapan CSR di Indonesia tersebut diukur melalui standar atau penilaian yang dikembangkan oleh *Global Report Initiative (GRI)* dalam *Sustainability Report (SR)*. Berbagai macam standar GRI lebih berfokus pada sebuah kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan *sustainability reporting* dan kualitas perusahaan. Menurut Sembiring (2005) menyatakan bahwa pengungkapan CSR perusahaan meliputi energi, keselamatan dan kesehatan kerja, tema lingkungan, lain-lain mengenai produk, tenaga kerja, keterlibatan masyarakat dan umum.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didapat dari aktivitas perusahaan pada periode akuntansi. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut juga semakin tinggi, sehingga mampu untuk meningkatkan tanggungjawab sosial serta pengungkapan tanggungjawab sosialnya dalam laporan keuangan dapat diungkapkan secara lebih luas (Kamil dan Herusetya, 2012).

Ukuran Perusahaan

Menurut Maiyarni *et al* (2014:85) ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar merupakan emiten yang banyak disoroti oleh publik, pengungkapan yang lebih besar akan mengurangi biaya politik sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran kecil (Sembiring, 2006:71). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari sektor bisnis yang dijalankan dan juga dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan dalam menjelaskan berbagai macam pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan log total asset dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi normal.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan proporsi saham yang dimiliki masyarakat/publik terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada diluar manajemen dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Kelompok pemegang saham masyarakat disini, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% biasanya merupakan gabungan kepemilikan dari banyak masyarakat. Kelompok pemegang saham ini disebut dengan kelompok pemegang saham publik. Pemegang saham publik biasanya merupakan pemegang saham minoritas perusahaan. Saham yang dimiliki publik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang tinggi kepada masyarakat dalam memberikan deviden atau imbalan dan perusahaan juga mampu beroperasi secara terus-menerus (*going concern*) sehingga mampu untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas lagi (Hamdani *et al*, 2017:49).

Menurut Na'im dan Rakhman, 2000 (dalam Hamdani *et al*, 2017:49) menyatakan bahwa hubungan kepemilikan saham publik dengan pengungkapan CSR menunjukkan hasil bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak informasi perusahaan dan semakin banyak pula butir pengungkapan pada laporan tahunan serta semakin luas pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Perusahaan *go public* dan terdaftar di BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa segala aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain (Deva *et al*, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Semakin tinggi profitabilitas atau laba perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan csr dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham perusahaan dan mampu untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan semakin besar dan luas. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Purwanto, 2011). Hal ini mendukung adanya teori *stakeholder* yaitu keberadaan perusahaan tidak terlepas dari pihak-pihak *stakeholder* sebagai pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat agar menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar perusahaan.

Dengan tingkat profitabilitas dapat menunjukkan pengelolaan manajemen yang baik dan meningkatkan legitimasi sosial yang diharapkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dengan profitabilitaas yang tinggi memiliki kontribusi kepedulian akan rasa tanggung jawab yang besar kepada masyarakat. Maka semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* (Sari, 2012:129). Dikaitkan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai sinyal yang bagus tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dengan laba yang diperoleh perusahaan tinggi menimbulkan sinyal positif terhadap pengungkapan CSR, maka perusahaan mampu menarik para investor untuk berinvestasi dan menggambarkan kesan akan rasa tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar perusahaan.

H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan besar lebih banyak melakukan aktivitas yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat, dan mempunyai aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Sehingga, semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin luas pengungkapan CSR (Sari, 2012). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang memprediksi perusahaan besar memiliki biaya agensi yang lebih tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas dengan tujuan mengurangi biaya keagenan yang tinggi tersebut (Sembiring, 2006:71). Menurut teori *stakeholder* menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR yaitu perusahaan yang semakin besar, semakin banyak pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pertanggungjawaban sosial perusahaan tersebut. Hal ini juga mendukung adanya teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan mempunyai biaya agensi yang besar juga, sehingga untuk mengurangi biaya-biaya keagenan tersebut perusahaan akan mengungkapkan informasi secara lebih luas lagi.

Sehingga perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

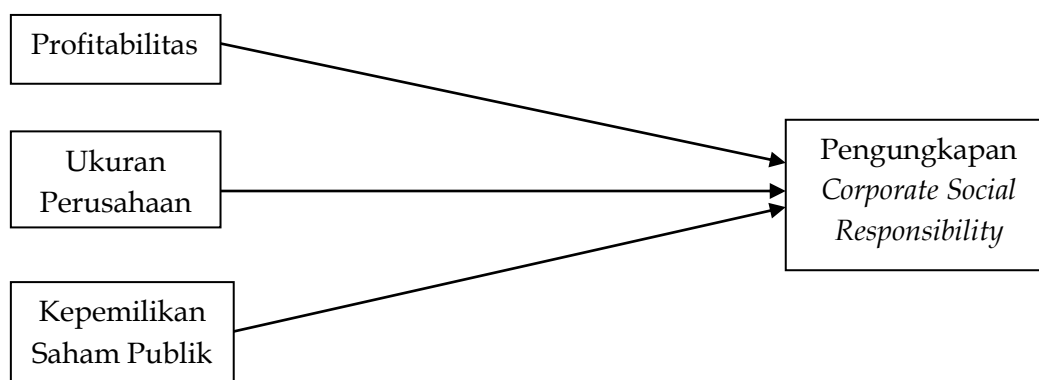
Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Suatu perusahaan yang mempunyai porsi kepemilikan saham publik lebih luas akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan sosialnya karena dinilai memiliki tanggung jawab secara moral kepada masyarakat. Semakin tinggi porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka tingkat kelengkapan dan keluasan pengungkapan laporan akan semakin tinggi pula. Publik disini dapat diartikan sebagai individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rifqiyah, 2016). Sesuai dengan teori sinyal perusahaan memberikan sinyal positif terhadap masyarakat bahwa mereka dapat memiliki porsi saham perusahaan dibawah 5%. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, strategi perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan menjaga nama baik perusahaan.

H₃ : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Model Penelitian

Model penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang dibangun melalui tinjauan teoritis yang menggambarkan suatu model hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2014: 60).



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan atau laporan tahunan yang terdapat di www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari pihak lain, data didapatkan secara tidak langsung dengan media perantara biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis

statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Perusahaan yang tercatat di BEI digunakan sebagai objek penelitian, karena perusahaan sudah mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan dan perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan kepada pihak eksternal terutama kepada para *stakeholder*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2018. Metode dokumentasi merupakan penggunaan data dari dokumen-dokumen yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Pojok Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data di atas dapat berupa jurnal, laporan keuangan, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio ROA dapat dirumuskan dengan (Putri dan Christiawan, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Sriayu dan Mimba, 2013):

$$SIZE = \text{Log natural (total aset)}$$

Kepemilikan Saham Publik

Dalam penelitian ini, untuk menghitung kepemilikan saham publik adalah sebagai berikut (Rahayu dan Anisyukurlillah, 2016):

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkapkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR dapat diukur dan diamati ada atau tidaknya item informasi pengungkapan CSR yang ditentukan dalam laporan tahunan atau *Corporate Social Reporting Disclosure Index (CSRDI)*. Perhitungan pengungkapan CSR dapat dinyatakan ke dalam rumus berikut ini:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j.

- Xij : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan (jika item diungkapkan diberi nilai 1, jika item tidak diungkapkan diberi nilai 0)
 nj : Jumlah item pengungkapan CSR untuk perusahaan j (nj=78)

Apabila item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan, maka dinyatakan dengan angka 0, dan jika diungkapkan dalam laporan tahunan maka dinyatakan dengan skor 1. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan hasil secara keseluruhan skor dalam setiap perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan informasi atau gambaran umum dari setiap variabel penelitian untuk dianalisis. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami. Tabulasi yang dimaksud untuk menyediakan suatu ringkasan, pengaturan atau penyusunan dalam bentuk grafik dan tabel numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2006:19).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan mengetahui atas model regresi yang digunakan, uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu penelitian yang menguji untuk tujuan menilai sebaran data pada sebuah variabel atau kategori data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:156) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dengan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov, data terdistribusi normal apabila signifikan lebih besar dari 5% atau $>0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu penelitian yang melihat kondisi adanya korelasi dalam model regresi berganda yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas. Terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2013:105).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian untuk mengetahui adanya penyimpanan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi. Model regresi yang baik jika bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan nilai batas atas (du) (Ghozali, 2013:110-111).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis

homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. Model analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{KSP} + e$$

Keterangan:

CSRDI	: Indeks Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
α	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
KSP	: Kepemilikan Saham Publik
e	: Error

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji t.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui keselarasan dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan tentang variabel dependen. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji F sering juga disebut dengan uji goodness of fit, yaitu untuk menguji pengaruh signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t ini adalah apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak berarti secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 diterima berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu ROA, SIZE, dan KSP sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah CSRDI dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	2,89	52,67	14,6848	11,58592
Size	40	27,63	32,20	29,4285	1,46744
KSP	40	7,23	67,07	27,1088	15,77331
CSR	40	0,13	0,55	0,3683	0,08251
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 1 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai variabel CSR yang mempunyai nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,13 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2014 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi diperoleh oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2018 sebesar 0,55. Sedangkan, nilai rata-rata pengungkapan CSR antara tahun 2104-2018 adalah sebesar 0,3683 dengan standar deviasi sebesar 0,08251. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias.

Variabel *Return On Asset (ROA)* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas antara tahun 2014-2018 adalah sebesar 14,6848 dengan standar deviasi 11,58592. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa data menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias. Variabel profitabilitas ini mengidentifikasi hasil yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena nilai minimum profitabilitas sebesar adalah 2,89 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 53,67 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017.

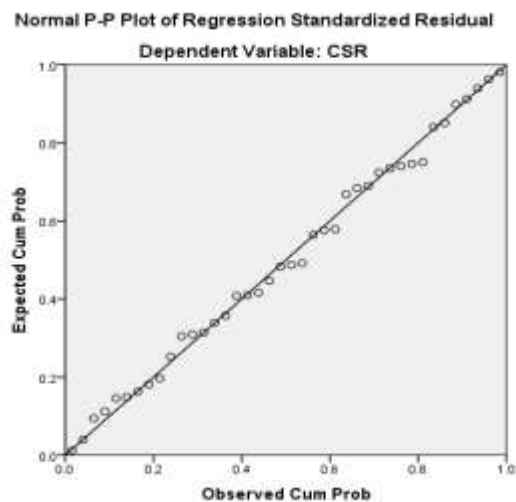
Variabel ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan antara tahun 2014-2018 adalah sebesar 29,4285 dengan standar deviasi 1,46744. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias. Hal ini disebabkan karena adanya nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah pada tahun 2014 sebesar 27,63 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan nilai maksimumnya adalah pada tahun 2018 sebesar 32,20 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Variabel kepemilikan saham publik dapat diketahui bahwa nilai maksimum adalah pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 67,07 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR), sedangkan nilai minimum adalah pada tahun 2014 dan 2018 sebesar 7,23 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indah Tbk (CEKA).sedangkan berdasarkan pada tabel 8, nilai rata-rata (*mean*) untuk kepemilikan saham publik antara tahun 2014-2018 adalah sebesar 27,1088 dengan standar deviasi sebesar 15,77331. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data menunjukkan hasil normal dan tidak bias .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, maka hasil uji normalitas disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan data diagram normal *P-P Plot* apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Data terdistribusi normal apabila penyebaran plot berada disepanjang garis 45°. Maka, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik dengan *kolmogorov-smirnov* dapat terlihat dalam Tabel 2 yaitu hasil uji probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07234163
Most Extreme Differences	Absolute	0.066
	Positive	0.066
	Negative	-0.050
Kolmogorov-Smirnov Z		0.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.995

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji grafik *P-P Plot* dapat dikatakan normal apabila berada disepanjang garis diagonal, sedangkan berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp.* Signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,995 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan olah data SPSS 20, diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig	Tolerance	VIF

1 (Constant)	-0,518	0,295		-1,758	0,087		
Profitabilitas	0,002	0,001	0,332	2,048	0,048	0,812	1,232
Size	0,029	0,010	0,516	2,850	0,007	0,651	1,535
KSP	$8,522 \times 10^{-5}$	0,001	-0,016	-0,093	0,927	0,690	1,450

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji multikolinieritas pada semua variabel nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel. Sehingga variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan SPSS 20 diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

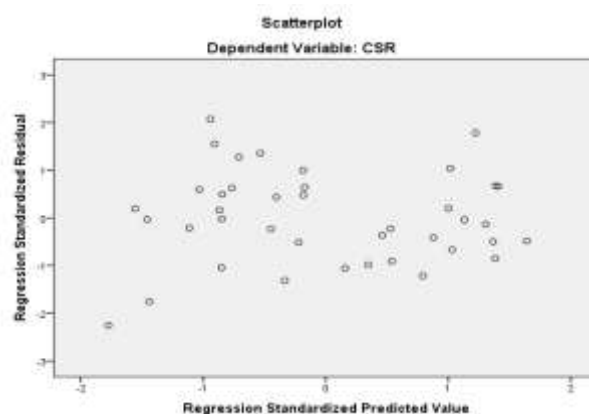
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.481 ^a	0,231	0,167	0,07530	0,977

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,977 menyatakan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi, karena menunjukkan hasil $-2 < 0,977 < 2$, dengan aturan apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil SPSS 20 untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas didapatkan dalam grafik plot sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Maka, hasil tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-0,518	0,295		-1,758	0,087
Profitabilitas	0,002	0,001	0,332	2,048	0,048
Size	0,029	0,010	0,516	2,850	0,007
KSP	$8,522 \times 10^{-5}$	0,001	-0,016	-0,093	0,927

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = -0,518 + 0,002\text{PROFIT} + 0,029\text{SIZE} - 8,522 \times 10^{-5}\text{KSP} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta regresi (α) sebesar -0,518 menunjukkan hasil apabila profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik bernilai 0 atau tidak ada, maka pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar -0,518. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah 0,002. Koefisien dengan hasil positif ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, artinya apabila profitabilitasnya meningkat maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* adalah 0,029. Koefisien dengan hasil positif ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, artinya apabila ukuran perusahaan besar maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan saham publik yang diproksikan dengan KSP adalah $8,522 \times 10^{-5}$. Koefisien dengan hasil negatif ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik mempunyai hubungan tidak searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, artinya bahwa tinggi rendahnya jumlah kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, artinya pihak manajemen tetap mengungkapkan CSR dengan tujuan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya diperusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 yang disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,481 ^a	0,231	0,167	0,07530	0,977

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diatas menyatakan bahwa nilai *R Square* model sebesar 0,231 atau 23,1% menunjukkan bahwa untuk variabel pengungkapan *corporate social*

responsibility yang dapat dijelaskan variasi variabel dalam model variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik adalah sebesar 23,1% sedangkan sisanya adalah 76,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model dengan program SPSS 20 disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,061	3	0,020	3,611	0.022 ^b
	Residual	0,204	36	0,006		
	Total	0,266	39			

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikan 0,022 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (dibawah 0,05), maka hasil tersebut dapat mengidentifikasi layak untuk diuji sebagai penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Uji Statistik t

Berikut ini adalah hasil uji statistik t dengan program SPSS 20 disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0,518	0,295		-1,758	0,087
Profitabilitas	0,002	0,001	0,332	2,048	0,048
Size	0,029	0,010	0,516	2,850	0,007
KSP	$8,522 \times 10^{-5}$	0,001	-0,016	-0,093	0,927

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dalam Tabel 8 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari hasil uji hipotesis pertama diperoleh besarnya t_{hitung} variabel independen profitabilitas (ROA) adalah 2,048, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,048 < 0,05$ maka menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga H_1 menyatakan adanya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dari hasil uji hipotesis kedua diperoleh besarnya t_{hitung} variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) adalah 2,850 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,007 < 0,05$ maka menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga H_2 menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dari hasil uji hipotesis ketiga diperoleh besarnya t_{hitung} variabel independen kepemilikan saham publik (KSP) adalah -0,093 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,927 > 0,05$ maka menandakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga H_3 menyatakan tidak adanya pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,048 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,048 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan, semakin besar kontribusi kepedulian akan rasa tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder*, perusahaan memerlukan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang tinggi juga dan mampu meningkatkan legitimasi sosial yang diharapkan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggungjawab lingkungan yang dapat diterima oleh masyarakat dan mampu menarik para investor untuk menanamkan sahamnya.

Dengan hal ini mendukung adanya teori *stakeholder* yaitu eksistensi perusahaan tidak terlepas dari pihak-pihak *stakeholder* sebagai pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan. Perusahaan berdiri tidak hanya mencari keuntungan saja melainkan juga memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat agar menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu teori yang mendukung adalah teori sinyal, yaitu perusahaan mempunyai sinyal yang bagus tentang kinerja perusahaan di masa depan. Dengan diperolehnya laba yang diperoleh perusahaan tinggi menimbulkan sinyal positif terhadap pengungkapan CSR, maka perusahaan mampu menarik para investor untuk berinvestasi kembali.

Berdasarkan beberapa penelitian mendapatkan hasil penelitian yang sejalan yaitu Wahyuningsih dan Mahdar (2018), dan Indraswari dan Astika (2015) yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari Kapitan dan Ikram (2019) juga menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,850 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,007 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan semakin luas dan pengungkapan CSR yang dilakukan juga luas. Dikarenakan, besarnya aset suatu perusahaan tidak terlepas dari tekanan untuk memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset sedikit. Maka, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial dengan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan agar dapat meningkatkan nama baik perusahaan yang lebih baik dimata masyarakat, mampu menciptakan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan sehingga, perusahaan dapat menjaga eksistensi dimasa yang akan datang.

Hal ini mendukung adanya teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan yang semakin besar akan semakin banyak pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dan keberadaan perusahaan akan memberikan manfaat kepada lingkungan sosial sekitar perusahaan. Menurut teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan mempunyai biaya agensi yang besar pula, sehingga untuk mengurangi biaya-biaya keagenan tersebut perusahaan akan mengungkapkan informasi secara lebih luas lagi. Sehingga perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya dapat berjalan dengan

baik. Menurut teori legitimasi perusahaan besar mampu membantu dan mendorong investor untuk lebih mudah mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Mahdar (2018) dan Rofiqoh (2016) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan saham publik yang mempunyai nilai $t_{hitung} -0,093$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,927 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang tidak signifikan ini dapat dijelaskan dengan nilai mean atau rata-rata dari variabel kepemilikan saham publik yaitu sebesar 27,1088 dari total kepemilikan saham publik. Apabila dilihat dari nilai rata-rata CSR yaitu sebesar 0,3683 dinilai cukup tinggi, kesimpulan dari penelitian ini bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya jumlah kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, artinya pihak manajemen tetap mengungkapkan CSR dengan tujuan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya diperusahaan. Proporsi kepemilikan saham publik dalam penelitian ini tidak mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian perusahaan terhadap saham publik, maka dari itu investor menganggap dengan adanya pengungkapan CSR tersebut menumbuhkan minat investor untuk menambah saham publiknya. Dalam penelitian memang terbukti dengan adanya tingkat kepemilikan saham publik mempunyai proporsi kepemilikan saham publik yang tinggi, sehingga publik tidak akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan CSR, melainkan menuntut hal lain yang berdampak lebih baik terhadap keberlangsungan perusahaan dan *stakeholder* termasuk pemilik saham publik seperti peningkatan deviden, peningkatan laba dan melakukan transparansi laporan keuangan kepada pihak-pihak luar yang mempunyai kepentingan dari pengungkapan CSR.

Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal yang bagus terhadap masyarakat bahwa mereka dapat memiliki porsi saham perusahaan dibawah 5%. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan strategi perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Nur dan Priantina (2012), dan Gusti dan Ida (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap saham publik, maka dari itu investor menganggap dengan adanya pengungkapan CSR akan menumbuhkan minat investor untuk menambah saham publiknya.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih lama lagi, sehingga memperoleh hasil yang lebih bagus, akurat dan maksimal sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bagi investor dan para pelaku usaha untuk lebih mempertimbangkan dan memperhatikan saham perusahaan dengan baik, semakin tinggi laba yang diberikan perusahaan, maka saham perusahaan akan meningkat dan investor dapat berinvestasi kembali ke perusahaan tersebut. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan *image* perusahaan dengan baik, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan perusahaan dapat memberikan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan secara lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. 2010. Meraih keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui penintegrasian fungsi sumber daya manusia dalam strategi bisnis. *Jurnal Manajemen* 4(2).
- Clarkson, M. B. 1995. A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Riviow* 20(1).
- Deva, Yuliandhari, dan Triyanto. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen* 3(3).
- Fahrizqi, A. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. UNISSULA. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* . Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti, A dan Ida, B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(3): 816-828.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hamdani, S,P., W. Sri, dan E. Budiono. 2017. Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9(1): 47-54.
- Indraswari, G. dan I. B .Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1): 289-302.
- Kamil, A dan A. Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi* 2(1).
- Kapitan, V.S dan S. Ikram. 2019. The Influence of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Accounting Auditing and Business* 2(2): 14-25.

- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Na'im dan Rakhman. 2000. Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Type Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15(1):70-82.
- Nur, M dan D, Priantinah. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1(I).
- Maiyarni, Susfayetti, dan Erwati. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal cakrawala akuntansi* 6(1) : 79-94.
- Masdupi, E. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Moir, L. 2001. What Do We by Corporate Social Responsibility? Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society* 1(2): 16-22.
- Purnasiwi, J. dan S. Sudarsono. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efe. Tesis tidak diterbitkan. Program Magister Akuntansi.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1).
- Putri dan Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Coporate Social Responsibility. *Business Accounting Riview* 2(1): 61-70.
- Rahayu, P dan I. Anisyukurlillah. 2016. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal* 4(3): 1-9.
- Rawi, M. M. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII Jakarta. Universitas Indonesia*.
- Rifqiyah, R. F. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Artikel Ilmiah*.
- Rochman, S. A. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3). ISSN: 33460-0585.
- Rofiqkoh, E, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(10).
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Nominal* 1(1).
- Sari, R. C. dan Zuhrotun. 2006. Keinformasian laba di pasar bligasi dan saham. Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Padang.
- Suhandari, M. P. 2007. *Schema CSR*. Penerbit Sinar Grafika.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi* 8. Solo.
- _____. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Maksi* 6(1).

- Septiana, F. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STIESIA). Surabaya.
- Sriayu, G. A dan N. P. Mimba. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 326-344.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Suripto, B. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Hal 31-44.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Jakarta.
- Wahyuningsih, A. dan N. M. Mahdar. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 5(1): 27-36. ISSN 2356 – 4385.